



## PERBANDINGAN SISTEM EKONOMI DAN CIRI UTAMA EKONOMI SYARIAH

**Maryam Batubara**

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

**Assyfa Urrahman**

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

**Dea Rahma Novita**

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

**Hafizah Mahira Nasution**

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

**Rizky Aulia Lubis**

Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

Alamat : Jl. Williem Iskandar Ps.V, kel. Percut sei tuan, kec. Deli serdang, kota medan  
EMAIL; [maryam.batubara@uinsu.ac.id](mailto:maryam.batubara@uinsu.ac.id), [assifaurrehman@gmail.com](mailto:assifaurrehman@gmail.com) ,  
[dhea29434@gmail.com](mailto:dhea29434@gmail.com) , [hafizahmahira22@gmail.com](mailto:hafizahmahira22@gmail.com) , [rizkyaulialbs@gmail.com](mailto:rizkyaulialbs@gmail.com)

### **Abstract.**

*Each country has a different economic system. The system adopted by a country is usually in accordance with that country's ideology. For example, a system based on Islamic sharia, namely the Islamic economic system. Those who adhere to this system are Islamic countries in the world, but several countries, especially Indonesia, have implemented an Islamic economic system with the presence of several banks labeled sharia. The economic system is a combination of two words consisting of "system" and "economy". The Islamic economic system, for example, prioritizes personal interests and public interests as long as it does not conflict with the rules of Islamic law. This system is also called the Islamic economic system. Islamic economics is a science that studies human economic behavior whose behavior is regulated based on the rules of the Islamic religion and based on monotheism which is summarized in the pillars of faith and the pillars of Islam. The Islamic economic system is economic science applied in daily practice for individuals, families, community groups, and governments/authorities in order to regulate the factors of production, distribution, and utilization of goods and services produced subject to regulations/legislation. Islam.*

### **Abstrak.**

Setiap negara mempunyai sistem perekonomian yang berbeda-beda. Sistem yang dianut suatu negara biasanya sesuai dengan ideologi negara tersebut. Misalnya sistem yang berdasarkan syariah Islam, yaitu sistem ekonomi Islam. Yang menganut sistem ini adalah negara-negara Islam di dunia, namun beberapa negara khususnya Indonesia sudah menerapkan sistem ekonomi Islam dengan hadirnya beberapa bank berlabel syariah. Sistem perekonomian merupakan gabungan dua kata yang terdiri dari "sistem" dan "ekonomi". Sistem ekonomi Islam misalnya, mengutamakan kepentingan pribadi dan kepentingan umum sepanjang tidak bertentangan dengan kaidah hukum Islam. Sistem ini disebut juga dengan sistem ekonomi Islam. Ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan kaidah agama Islam dan berlandaskan tauhid yang terangkum dalam

---

Received Okto 3, 2023; Revised Oktober 20, 2023; Oktober 27, 2023

\*Corresponding author, e-mail address

rukun iman dan rukun Islam. Sistem ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang diterapkan dalam praktik sehari-hari bagi individu, keluarga, kelompok masyarakat, dan pemerintah/penguasa dalam rangka mengatur faktor-faktor produksi, distribusi, dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tunduk pada peraturan/perundang-undangan Islam.

## LATAR BELAKANG

Sistem ekonomi tidak lain hanyalah suatu bentuk hubungan produksi, jawaban atas pertanyaan siapa yang memiliki atau menguasai alat-alat produksi. Jika negara memiliki alat-alat produksi dan orang-orang dalam organisasi koperasi, namun undang-undang tidak memperbolehkan perseorangan atau badan hukum, maka sistem ekonomi yang demikian disebut sistem ekonomi sosialis, tidak seperti Uni Soviet dahulu. Jika instrumennya Produksi diatur oleh kepemilikan dan kendali individu atau oleh badan hukum korporasi maka disebut dengan sistem perekonomian kapitalis. Jika alat-alat produksi dimiliki atau dikuasai oleh negara, masyarakat dalam organisasi koperasi dan perusahaan swasta perorangan dan korporasi pada saat itu Sistem perekonomian seperti ini disebut dengan sistem perekonomian campuran.

Sistem ekonomi Islam menjadi alternatif karena sistemnya berbeda dengan sistem ekonomi lainnya. Tujuan ekonomi Islam tidak hanya tentang materi tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti: kesejahteraan, kehidupan yang lebih baik, sangat mementingkan persaudaraan dan keadilan sosial ekonomi, masa kesetaraan memerlukan kepuasan yang seimbang, baik secara material maupun kebutuhan spiritual seluruh umat manusia. Dengan kata lain, dalam ekonomi Islam, terdapat aspek keimanan yang dimasukkan ke dalam setiap keputusan manusia.

Dasar ekonomi Islam sudah ada sejak lama, terutama sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang menerapkan etika dalam perdagangan. Perkembangan terhenti karena konsolidasi kelompok sosialis dan kapitalis di Eropa. Pemikiran untuk menerapkan sistem ekonomi Islam muncul kembali sebagai konsep alternatif, ketika kedua sistem tersebut terbukti tidak memuaskan.

## KAJIAN TEORITIS

### Pandangan Terhadap Sistem Ekonomi

Sistem ekonomi berupa penggabungan dari 2 kata yang terdirikan dari “ sistem ” serta “ ekonomi ”. pada kamus di Indonesia ditemukannya penjelasan yang memperlihatkan arti sistem yakni ;Pertama, alat yang diatur untuk saling berkesinambungan sesampainya akan membentuk suatu totalitas; kedua teraturinya susunan yang terdiri dari “ pandangan, teori, asas serta lain sebagainya ” ; ketiga ialah metode.

### Perbedaan Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Lainnya

Ekonomi islam berupa informasi yang memahami keperilakuan ekonomi pada manusia dan diaturkan berdasar ketetapan agama islam serta berdasarkan lewat tauhid seperti yang ada pada “ rukun iman serta rukun islam ” . Kata islam sesudah “ Ekonomi ” dalam penjelasan ekonomi islam berguna menjadi jati diri dengan tidak memberi pengaruh pada penjelasan ekonomi sendirinya. Dikarenakan penjelasannya dengan penentuan sudut pandang atau lebih tepatnya lagi “ *worldview* ” yang dipergunakan dalam fundasi nilai. Sedangkan ekonomi ialah permasalahan yang menjamin putaran harga dengan manusia sesampainya bisa mengerahkan kegunaan hidupnya sebagai hamba Allah agar tercapainya falah di dunia serta akherat. Ekonomi yaitu kegiatan yang kolektif.

## **Dasar Sistem Ekonomi Islam**

1. Allah Pemilik Segala Sesuatu  
Allah memberi kelimpahan pada manusia serta dialah pemilik segala sesuatu.
2. Kekayaan di Dunia yaitu untuk Mencari Kehidupan Akhirat  
“ Manusia harus menggunakan kekayaan yang diperolehnya di dunia untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan kesejahteraan di Akhirat kelak. Pedagang yang jujur lgi amanah adalah bersama-sama para nabi, para siddiqin dan para syuhada ” . (Bukharai)
3. Bagian di Dunia Tidak Boleh Diabaikan dalam Mendapatkan Akhirat  
Tidak diperbolehkannya manusia mengabaikan bahagiannya di dunia ini. Manusia hendaklah bekerja sekuat mungkin agar bisa mendapatkan kebaikan di dunia lewat cara yang adil serta dibenarkan pada peraturan.
4. Bersikap adil kepada sesama manusia diharuskan berlaku baik kepada sesama manusia. Hendaklah mereka menjalankan tanggungjawabannya kepada masyarakat serta memberi pertolongan pada manusia yang sedang mengalami kesulitan.
5. Tidak Boleh Melakukan Kerusakan  
Diharuskannya manusia untuk menghindarkan dirinya dari perlakuan dosa yang melingkup dalam kegiatannya mencari hasil kekayaan lewat cara yang tidak “ adil, mubazir dalam pemakaiannya sumber serta hasil kekayaan lewat melakukan penipuan dalam berbisnis ” .

## **METODE PENELITIAN**

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti menggunakan teknik Penelitian kualitatif, lebih tepatnya penelitian kepustakaan, menggunakan sumber referensi dari buku dan jurnal yang ada.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pandangan Terhadap Sistem Ekonomi**

Sistem ekonomi berupa penggabungan dari 2 kata yang terdirikan dari “ sistem ” serta “ ekonomi ”. pada kamus di Indonesia ditemukannya penjelasan yang memperlihatkan arti sistem yakni ;Pertama, alat yang diatur untuk saling berkesinambungan sesampainya akan membentuk suatu totalitas; kedua teratur susunan yang terdiri dari “ pandangan, teori, asas serta lain sebagainya ” ; ketiga ialah metode.

Adapun sistem ekonomi menurut beberapa ahli:

- a. Menurut Gilarso  
Sistem ekonomi berupa susunan yang dipakai agar bisa mengkoordinasikan keperilakuan seluruh masyarakat saat menjalankan suatu pelaksanaan ekonomi baik dalam “ produksi, distribusi, konsumsi, investasi, serta lainnya ” . Sesampainya akan membuat kesatuan yang teratur serta dinamis dan bisa terhindarkan dari munculnya kesalahan.
- b. Menurut Gregory Grossman dan M. Manu  
Mengatakan bahwa kumpulan yang terdirikan dari atas unit, agen serta Lembaga keekonomian lain yang saling kesinambungan namun juga ditingkatan tertentu agar saling memberi pengaruh.
- c. Menurut Chester A Bemand  
Sistem ekonomi ialah suatu perpaduan yang isinya mendapati bagian dalam bidangnya.

Manusia memiliki elemen dimana elemen tersebut harus saling berkesinambungan serta mempunyai pengaruh agar bisa menggunakan kegunaannya agar bisa mencapai target dalam kehidupan. Begitulah suatu perusahaan yang dibangun dengan kumpulan elemen seperti “ tenaga kerja, mesin, bangunan/Gedung, bahan dasar serta lain sebagainya yang saling berkaitan untuk meraih target ”.Namun jika *system* dikaitkan pada ekonomi maka bisa dimengertikan seperti “ sebuah organisasi yang melingkup seluruh lembaga serta pranata ( ekonomi, sosial, politik, ide ) yang berperan untuk memecahkan permasalahan pada barang serta jasa apa yang akan didapatkan dan bagaimana caranya menyalurkan pada masyarakat ”

### **Perbedaan Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Lainnya**

Ekonomi islam berupa informasi yang memahami keperilakuan ekonomi pada manusia dan diaturkan berdasar ketetapan agama islam serta berdasarkan lewat tauhid seperti yang ada pada “ rukun iman serta rukun islam ” . Kata islam sesudah “ Ekonomi ” dalam penjelasan ekonomi islam berguna menjadi jati diri dengan tidak memberi pengaruh pada penjelasan ekonomi sendirinya. Dikarenakan penjelasannya dengan penentuan sudut pandang atau lebih tepatnya lagi “ *worldview* ” yang dipergunakan dalam fundasi nilai. Sedangkan ekonomi ialah permasalahan yang menjamin putaran hargta dengan manusia sesampainya bisa mengerahkan kegunaan hidupnya sebagai hamba Allah agar tercapainya falah di dunia serta akherat. Ekonomi yaitu kegiatan yang kolektif.

Menurut Umer Chapra, Ekonomi Islam yaitu cabang pengetahuan yang memiliki tujuan melahirkan ketentraman manusia melewati alokasi serta distribusi sumber daya yang jarang searah lewat pengajaran islam dengan tidak membatasinya kebebasan individu, ditargetkannya keseimbangan makro ekonomi serta ekologi yang berlanjut. Padaintinya, ekonomi islam yaitu bagian ilmu yang “ berupaya, untuk memandang, menganalisa, serta nantinya bisa menyelesaikan permasalahan ekonomi lewat cara yang searah pada prinsip syariat islam ” . Penjelasan syariat islam ialah pencermatan terkait hukum agama yang menerapkan ketentuan hidup manusia kepada Allah SWT, kaitan manusia kepada alam berdasarkan dari “ Al-Qur’an serta Hadist ”(Umer Chapra,2000).

Umumnya sistem ekonomi islam ialah suatu ketentuan yang dijalankan perekonomiannya berdasar pada hukum Islam yakni Al-Qur’an serta hadist. Pelaksanaan yang termasuk kedalam pengelolaan Islam ini terliput dari pelaksanaan “ simpan pinjam, investasi, jual beli, serta lainnya ”

Dengan kemunculan pengelolaan ekonomi islam memiliki tujuan agar bisa umat Islam bisa melaksanakan ekonomi yang baik serta menghindarkan dari bagian “ sifat buruk, seperti riba, haram, zalim, ihkhtiar, serta lain sebagainya ” . Seluruh pelaksanaan ekonomi yang kepribadiannya baik serta buruk sudah diterangkan dengan jelas pada sistem perekonomian Islam.

Sitem ekonomi islam ialah ilmu ekonomi yang dijalankan pada praktek kesehariannya pada “ individu, keluarga, sekumpulan masyarakat ataupun pemerintahan saat mengorganisasikan faktor produksi, distribusi serta kegunaan barang dan jasa yang didapatkan dalam peraturan islam ” ( Sunnatullah ) . Maka dari itu, dasar terpenting dalam ketentuan ekonomi islam ialah Al-Qur’an serta Sunnah.

Sistem ekonomi islam ialah sistem ekonomi yang dikerjakan dengan dasar syariat islam ataupun peraturan Allah. Lewat dasar pada Al-Qur’an serta Hadits Nabi Muhammad selaku pedoman yang pada akhirnya ialah keridhaan Allah SWT. Dengan

seluruh pelaksanaan ekonomi yang dijalankan manusia diharuskannya searah pada ketentuan Allah, baik saat melaksanakan “ jual beli, pinjam meminjam ataupun investasi ” .

Allah Swt berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “ Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan ” . (Al Qasas : 77)

Lewat pertimbangan hukum serta nilai yang menjadikan landasan saat menyusun sistem “perekonomian, sistem ekonomi islam” yang mempunyai keunikan dikarenakan bersandar pada nilai ilahiyah.

Sedangkan pengelolaan ekonomi kapitalis berupa pengelolaan organisasi ekonomi yang cirinya dipunyai oleh pribadi dengan alat produksi serta distribusi (tanah, pabrik, jalan serta lainnya) serta kegunaannya agar tercapai laba pada situasi yang sangat kompetitif. Berdasarkan pengertiannya, sendi-sendi kapitalisme (The Pillars of Capitalism) kelihatan dari pengertian yang terkait pada bermacam hal yakni:

- a. Profit (laba)
- b. Pasar
- c. Kompetisi
- d. Kepemilikan pribadi
- e. Karya dan Kerja

Winardi menjelaskan sendi kapitalisme yang tercantum pada karyanya yang berjudul “ Kapitalisme Versus Sosialisme ” .

1. Hak Kepemilikan Pribadi

Kepemilikan pribadi dicermati sebagai hak kebebasan untuk “ menguasai, memiliki, menggunakan, mengatur, membuang ataupun memindahkan kekuasaan atas barang atau lokasi kepada pihak lain berdasar kemauannya ” . Sesampainya akibat dari hak kepemilikan pribadi orang tersebut berkuasa agar memberi batasan ataupun larangan kepada orang lainnya yang akan menggunakan kegunaannya atau memindahkan hak milik dengan tidak ada izin.

2. Pasar Bebas

Dengan kata lain pasar bebas bisa dimengerti menjadi mekanisme yang memberi hak kebebasan terhadap individu agar menjalankan pelaksanaan ekonomi kepada hak milik yang kuat serta pemerintahan tidak mempunyai kekuasaan dalam campur tangannya.

3. Persaingan Etos Kerja

Dengan kelihatan jelas dengan munculnya persaingan pada sendi kapitalisme yang dianggapkan menjadi penyortiran alami agar terbuktikannya perbedaan antara pebisnis yang kuat serta tidak. Selain ini persaingan juga bisa kelihatan saat pembagian kerjanya yang tegas.

Dan juga mengenai pengelolaan ekonomi komunis yang berupa sistem yang meletakkan pemerintahan menjadi *central* yang mengaturkan semua pelaksanaan pada ekonomi. Pengelolaan ini melarangkan pada individunya mempunyai harta kekayaan pribadi serta pemerintahan yang menentukan nasib rakyatnya. Pada pemilik unit ialah hak kepemilikan pemerintah tak terkecualikan usaha kecil ataupun besar, kaitan ini memiliki

tujuan agar ekonomi yang stabil. Namun tujuan pengelolaan ekonomi komunis masih tidak tercapai dengan kemajuan. Maka dari itu pengaturan pihak komunis banyak ditinggal oleh negara penganut. Mekanisme yang ditetapkan pemerintahan pada perekonomian ialah “terpimpin baik dari aspek perencanaan produksi ataupun pengawasan sesampainya bisa mengurangi kekurangan sebagaimana semestinya yang ada di pengelolaan ekonomi kapitalis”.

Setelah kegagalan pada kedua sistem ekonomi baik komunis atau kapitalis untuk memberi ketentraman kepada rakyat membuat para ahli ekonomi memikirkan cara untuk mewujudkan konsep yang disebutkan dengan “negara Sejahtera (*welfare state*)”. Sistem yang diterapkan pada negara Sejahtera yaitu mewujudkan kelebihan yang dimiliki oleh “sistem ekonomi kapitalis serta sosialis seraya menghapus kekurangan yang tercantum pada kedua sistem ini”. Demi bisa mendapatkan tujuan yang disetujukan yaitu kesejahteraan rakyat, maka upaya ini dijalankan agar memberi ketegasan kepada peran penting pemerintahan saat menuntaskan kemiskinan. Menurut Soetrisno yang dimaksudkan oleh kemiskinan primer ialah “timbulnya kemiskinan yang lahir diakibatkan ketimpangan dalam struktur masyarakat, kebijakan yang tidak mengedepankan kepentingan pada masyarakat ataupun hak rakyat yang tidak dilindungi dengan hukum”. Sedangkan kemiskinan sekunder dimaksudkan dengan ketimbulan faktor internal individu bercontohkan seperti “malas, boros, serta perilaku kontraproduktif”.

Pengertian yang amat dimengerti dari pemaparan diatas, pengelolaan ekonomi islam berupa suatu sistem yang terbentuk dari ketetapan yang tertulis pada pokok pengajaran serta nilai keislaman. Terdapat juga pokok serta nilai keislaman yang pada dasarnya bersumber dari “Al-Qur’an, hadist, ijma, serta qiyas”. Nilai yang tersemat pada sistem ekonomi islam termasuk pada bagian terintegral dari seluruh ajaran islam yang “Komprehensif” menjadi ajaran yang kompleks sebagai ketetapan dari Allah SWT. Ditinjau kembali dari dasar hukum serta nilai yang ditetapkan sebagai landasan saat merancang pengelolaan perekonomian tentunya mempunyai kelebihan dikarenakan berlandas dari nilai Ilahiyah. Berbeda pada pengelolaan kapitalis yang menjadi ajaran kapitalisme sebagai “dasar, ataupun sistem ekonomi sosialis yang berdasar pada ajaran sosialisme”. Meski didapatinya penerimaan bahwasanya terbentuk proses ekonomi Islam ialah hasil persetujuan kedua sistem, tetapi mendapat banyak aspek perbedaan yang muncul dari sistem ekonomi Islam. Sifat yang tercantumkan pada sistem ekonomi Islam yaitu “seperangkat sifat positif dari sistem kapitalisme serta sosialisme dan menafikan sifat negatifnya”.

Dengan latar belakang, kemunculan proses ekonomi Islam muncul di abad ke-6 mendahului kedua proses tersebut “( kapitalis yang ada pada abad ke 17 serta sosialis pada abad 18 ). Adapun yang ditekankan dengan sistem ekonomi islam diantaranya “sebagaimana tercantum pada QS Al- Hasyr ayat 7 terkait pemerataan distribusi pendapatan”.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَاللرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Harta rampasan (*fai*) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka

tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukumannya ” . (Q.S Al Hasyr ayat 7)

Faktor utama mendapat perbedaan yang mendasar pada sistem ekonomi kuno serta Islam saat memandang manusia. Presumsi kepada manusia yang dibentuk pada ekonomi kuno adalah manusia menjadi “ *rational economic man* ” atau manusia ekonomi yang rasional ” . Kebalikannya konsep yang ada di ekonomi Islam, manusia berupa ciptaan yang mempunyai karakter Islami atau “ *Islamic economic man* ” yang dimana mempunyai berperilaku rasional bila konsisten menerapkan prinsip Islami lewat harapan terciptanya masyarakat yang stabil. Pengertian kepada akidah ataupun tauhid akan termotivasikan serta meyakinkan bahwasanya Allah yang mempunyai hak dalam menciptakan scenario ataupun *rules* untuk meraih kesuksesan hidup manusia di dunia dan akhirat.

Metode dalam ekonomi Islam berupa sekumpulan ilmu yang berdasar dengan ekonomi yang menjelaskan pada pengajaran Islam yang berlandaskan dari Al-Qur’an serta hadist dan juga susunan ekonomi yang bertumpu dengan dasar Islam yang di berkesinambungan berdasar situasi masyarakat. Islam membebaskan manusia agar melakukan pelaksanaan ekonomi termasuk dengan kepunyaan atas barang serta merasakan hasil dari usahanya lewat catatan usaha yang dilakukan masih dalam batasan Islam. Bercontohnya dengan pelaksanaan usaha yang dilakukan ialah seperti usaha yang “ halal serta sah dan tidak melingkup eksploitasi ” . Maka dari itu bisa dimengertikan bahwasanya kebebasan yang dipunyai dari individu bukanlah kebebasan yang nyata dan berartikan “ berhak agar menjalankan pelaksanaan ekonomi dengan mandiri tetapi susunan perekonomian yang dilakukan diharuskan dengan nilai ajaran Islam ” .

### **Dasar Sistem Ekonomi Islam**

#### 1. Allah Pemilik Segala Sesuatu

Allah memberi kelimpahan pada manusia serta dialah pemilik segala sesuatu.

Allah Swt berfirman :

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الثَّرَى

Artinya : “ Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah ” . (Taha: 6)

#### 2. Kekayaan di Dunia yaitu untuk Mencari Kehidupan Akhirat

“ Manusia harus menggunakan kekayaan yang diperolehnya di dunia untuk mendapatkan kehidupan yang baik dan kesejahteraan di Akhirat kelak. Pedagang yang jujur lgi amanah adalah bersama-sama para nabi, para siddiqin dan para syuhada ” . (Bukharai)

#### 3. Bagian di Dunia Tidak Boleh Diabaikan dalam Mendapatkan Akhirat

Tidak diperbolehkannya manusia mengabaikan bahagiannya di dunia ini. Manusia hendaklah bekerja sekuat mungkin agar bisa mendapatkan kebaikan di dunia lewat cara yang adil serta dibenarkan pada peraturan.

Allah Swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْرِمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya ” . (Al-Maidah:87-88)

4. Bersikap adil kepada sesama manusia diharuskan berlaku baik kepada sesama manusia. Hendaklah mereka menjalankan tanggungjawabannya kepada masyarakat serta memberi pertolongan pada manusia yang sedang mengalami kesulitan.

Allah Swt berfirman:

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “ Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung ”. (Ar-Rum:38)

5. Tidak Boleh Melakukan Kerusakan

Diharuskannya manusia untuk menghindari dirinya dari perlakuan dosa yang melingkup dalam kegiatannya mencari hasil kekayaan lewat cara yang tidak “ adil, mubazir dalam pemakaiannya sumber serta hasil kekayaan lewat melakukan penipuan dalam berbisnis ”.

Allah Swt berfirman :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ وَتُدْخُلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِيَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “ Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui ”. (Al-Baqarah: 188)

## KESIMPULAN

Sistem disimpulkan menjadi suatu organisasi yang terdiri dari bermacam unsur yang kesinambungan antara 1 dengan lainnya. Unsur ini juga saling memberi pengaruh serta saling berkaitan dalam menggapai target tertentu. Lewat pengertian ini maka sistem ekonomi berupa organisasi yang terdiri dari bagian yang saling berkaitan dan melakukan kerja sama demi mencapai tujuannya dalam perekonomian.

Ekonomi Islam berupa ilmu yang mencermati keperilakuan ekonomi manusia yang sifatnya berlandaskan dengan peraturan agama islam serta didasarkan lewat tauhid sebagaimana rangkuman pada “ rukun iman serta islam ”. Sistem ekonomi islam ialah ilmu ekonomi yang dijalankan lewat keseharian bagi “ individu, keluarga, kelompok masyarakat ataupun pemerintahan dalam proses mengorganisasikan faktor produksi, distribusi, serta kegunaan barang serta jasa yang didapatkan dalam ketetapan islam ” ( sunnatullah ).

Sistem ekonomi kapitalis merupakan sebuah susunan organisasi ekonom yang terdiri dari kepemilikan pribadi atas alat produksi serta distribusi dan lainnya yang kegunaannya agar tercapainya laba pada situasi yang kompetitif.

## DAFTAR PUSTAKA

Amiral. (2017). Perbandingan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam. *Iqtishodiyah*, 148-162.

Chandra, R. I. (1995). *Etika Dunia Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.

Effendi, S. (2019). Perbandingan Sistem Ekonomi Islam dengan Sistem Ekonomi Kapitalis. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 150-151.

Himma, F. (2022, January 14). Sistem Ekonomi Islam. *Majoo*, pp. 1-2.

Humas, T. (2022, Desember 31). Pengertian Ekonomi Islam dan Sistem Ekonomi Islam. *Universitas Islam An Nur Lampung*, pp. 1-2.



- Iswanto, D. B. (2022). *Pengantar Ekonomi Islam*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Krisnawati, R. (2023, Agustus 2). Turunnya Surat Al-Qasas Ayat 77 dan Kisah Qarun yang Angkuh. *Berita online detikHikmah*, pp. 1-2.
- Mubayyinah, F. (2019). Ekonomi Islam dalam Perspektif Maqashid Asy-Syari'ah. *Journal of Sharia Economics*, 19-20.
- Muljawan, D. (2020). *Ekonomi Syariah*. Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia.
- Rimbawan, Y. (2019). Kapitalisme dan Islam Dalam Pergulatan Ekonomi. *Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 103-104.
- Rinawati, A. (2020). Pancasila dan Eksistensi Ekonomi Kerakyatan dalam Menghadapi Kapitalisme Global. *Jurnal Terapung: Ilmu-ilmu Sosial*, 3-4.
- Soleha, J. d. (2021). Konsep Negara Kesejahteraan Menurut M. Umer Chapra. *Jurnal Syari'ah*, 21-22.
- Utami, S. N. (2022, Oktober 27). Pengertian Sistem Ekonomi Menurut Ahli. *Berita online Kompas.com*, pp. 1-3.